

Aristo Api Ladu

by UNITRI Press

Submission date: 12-Sep-2022 02:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 1897797006

File name: Aristo_Api_Ladu.docx (44.75K)

Word count: 1138

Character count: 7544

**ANALISIS ⁷PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB*
ORDER COSTING DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

AKUNTANSI



OLEH:
ARISTO API LADU
NIM: 2018110178

RINGKASAN

Kapasitas perusahaan manufaktur untuk tetap dalam bisnis secara langsung berkorelasi dengan profitabilitas mereka. Biaya produksi dimasukkan dalam perhitungan laba. Biaya produksi sangat mempengaruhi harga pesanan kerja, terutama untuk barang yang sebanding. Pendekatan Job Order Costing Maestro Bakery menjadi fokus penelitian ini.

Untuk penelitian ini, teknik konveksi CV kualitatif digunakan. kembar Semarang. Studi melibatkan berbicara dengan perusahaan di bawah pertanyaan pemilik, membuat pengamatan, dan mengumpulkan data keuangan.

Menurut temuan penelitian ini, estimasi perusahaan atas biaya pesanan tugas adalah variabel. Perusahaan memperkirakan biaya produksi keseluruhan adalah Rp. 5.612.250, sedangkan total biaya barang yang diproduksi dengan pendekatan Job Order Costing adalah Rp. 15.978.500. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh bisnis, tidak termasuk biaya produksi, yang merupakan elemen yang membentuk biaya produksi yang diantisipasi. Markup tiga puluh persen digunakan dalam perhitungan pendapatan perusahaan. Penggunaan metodologi Job Order Costing menghasilkan keuntungan sebesar Rp 20.771.739

Kata Kunci : *Harga Pokok Produksi dan Metode Job Order Costing*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara global, bisnis dan sektor memiliki tujuan mendasar yang sama: untuk memaksimalkan keuntungan. Hanya upaya yang disengaja untuk memaksimalkan pendapatan dengan meningkatkan penjualan dan menurunkan biaya produksi yang akan memungkinkan perusahaan mencapai tujuannya. Dengan menggunakan tenaga manusia atau mesin otomatis, produsen mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi selama produksi. Manufaktur menghasilkan biaya untuk perusahaan.

Biaya, sebagaimana didefinisikan oleh Mulyadi (2015: 8), merupakan komponen penting dalam menentukan berapa biaya untuk memproduksi suatu produk. Biaya adalah nilai moneter dari sumber daya ekonomi yang diserahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Biaya produksi ini termasuk dalam harga produk akhir. Biaya perusahaan manufaktur lebih bervariasi daripada biaya industri lainnya. Pertama, biaya produksi, pemasaran, administrasi, dan umum membentuk empat kategori biaya utama dalam akuntansi biaya. Biaya yang terkait dengan operasi manufaktur, item yang dibiayai, dan periode akuntansi mengikuti.

Perusahaan menetapkan harga mereka menggunakan formula yang memperhitungkan uang yang dihabiskan untuk produksi. Penetapan harga berdasarkan permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan kompetitif adalah beberapa metode penetapan harga. Banyak bisnis mendasarkan harga permintaan mereka pada strategi penetapan harga. Saat menentukan biaya produksi, pabrik akan menggunakan metode yang disahkan oleh eksekutif perusahaan. Proses manufaktur yang digunakan oleh perusahaan bervariasi sesuai dengan barang yang diproduksi. Job Order Costing dan Process Costing adalah dua pendekatan populer untuk menghitung biaya produksi dalam bisnis modern.

Teknik biaya pesanan mengakui biaya produksi untuk setiap pesanan secara independen karena perbedaan harga unit (Sofia dan Septian, 2013: 63). Produsen, produsen, dan printer menggunakan penetapan harga berdasarkan pesanan. Biaya proses membebaskan persediaan

mentah, tenaga kerja, dan overhead produksi ke setiap pusat biaya (Sofia dan Septian, 2013: 79). Banyak perusahaan dikelola oleh divisi dan dapat berfungsi sebagai pusat pemrosesan divisi.

Saat menghitung biaya produksi, bisnis yang menggunakan metode biaya pesanan hanya membuat barang yang dibeli khusus oleh pelanggan. Jumlah pesanan yang diterima akan menentukan jumlah total biaya produksi. Organisasi memproduksi pesanan dengan biaya yang berbeda tergantung pada rincian dan jumlah yang diminta oleh pelanggan.

Masalah pada perusahaan kecil atau menengah adalah laporan biaya produksi yang terlambat (Ilham, 2013). Informasi biaya produksi, yang karenanya dapat digunakan untuk menghitung biaya produksi aktual menurut teori dan praktik akuntansi yang diterima, memerlukan pemrosesan data yang relevan (HPP). Memilih HPP yang optimal sangat penting untuk usaha kecil dan menengah (UKM) karena terkait dengan keuntungan bisnis di masa depan. Pendapatan yang diterima melalui penjualan barang dan jasa perusahaan merupakan sumber keuntungan. Pada saat yang sama, harga mewakili pertukaran yang harus dilakukan agar perusahaan dapat membawa produk atau layanan ke pasar. Harga pokok penjualan produk atau biaya produksi adalah sebutan untuk pengeluaran ini (Mulyadi, 2009).

Masalah dengan HPP terkadang muncul ketika UKM mungkin tidak memiliki sistem akuntansi (pencatatan) yang memadai. Usaha kecil dan menengah (UKM) tidak terbiasa membuat laporan keuangan untuk menggambarkan aktivitas bisnis dan keadaan organisasi. Jadi, tampaknya laporan keuangan adalah sesuatu yang bahkan dibutuhkan oleh organisasi kecil atau menengah jika ingin berkembang. Mengingat hal ini, penting bagi UKM untuk mengadopsi kebiasaan menyimpan catatan terperinci dari semua transaksi perusahaan dan membuat laporan keuangan secara teratur (Ilham, 2013).

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki masalah yang sulit: bagaimana menemukan HPP yang akan menghasilkan harga jual setinggi mungkin dan, karenanya, keuntungan paling besar. Laporan laba rugi perusahaan akan mati jika biaya produksi dihitung secara asal-asalan atau tidak tepat. Mereka mempertimbangkan pentingnya biaya manufaktur yang membutuhkan akurasi dan presisi, terutama mengingat iklim persaingan sengit saat ini di dunia bisnis, yang mendorong satu perusahaan untuk bersaing dengan yang lain dengan mengembangkan item yang setara atau setara.

Data yang dikumpulkan dari Perusahaan Maestro Bakery di Kota Malang menunjukkan bahwa mereka hanya melacak arus kas masuk dan keluar, pembelian dan penjualan persediaan,

serta piutang dan hutang. Namun, pesan itu hanya sebagai pengingat. Ini ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan unit yang tersedia. Cara ini tidak cukup dan tidak memberikan harga yang memuaskan.

Metode optimal untuk menentukan biaya produksi didasarkan pada akumulasi sistematis dan kategorisasi data biaya komoditas in-house. Data harga bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik diperlukan untuk mengevaluasi biaya produksi (Mulyadi 2015: 8). Ketiga jenis pengeluaran tersebut harus dilacak dan diatur dengan cermat. Oleh karena itu, data manufaktur fundamental yang diberikan dapat digunakan untuk memperkirakan harga jual produk secara andal dan secara teratur menghitung pendapatan dan kerugian perusahaan.

Dengan menggunakan metode Job Order Costing untuk menghitung biaya produksi Maestro Bakery di Malang, penelitian ini bertujuan untuk memberikan perhitungan satu langkah HPP berdasarkan data terkini dan membandingkannya dengan HPP yang digunakan oleh korporasi. Karena kegunaannya dalam pengambilan keputusan komersial, produksinya mahal. Secara historis, pemilik bisnis telah memperkirakan biaya produksi, tetapi ini belum diterapkan untuk menghitung biaya produksi per unit. Data biaya produksi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan perkiraan biaya produksi yang andal.

Menurut data yang dikumpulkan pada 14 Januari 2022, metode perusahaan melibatkan mekanisme pemesanan khusus proyek dan produk. Dengan metode ini, perusahaan yang membuat barang sesuai permintaan dapat memenuhi permintaan pelanggan. Bahan baku dan harga tenaga kerja cocok, tetapi biaya overhead pabrik diperkirakan.

Para peneliti memilih Maestro Bakery karena sedang berkembang, dan mereka ingin membantu perusahaan berkembang. Pada tahun 2022, operasi produksi perusahaan diperluas ke Kota Malang. Peneliti tertarik dengan judul “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* Pada *Maestro Bakery*” berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* di Maestro Bakery?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* di Maestro Bakery.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tesis yang berharga bagi berbagai kalangan, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ekonomi yang ingin memahami akuntansi biaya di dunia nyata.

2. Manfaat Praktis

Selain informasi, peneliti berharap studi mereka di bidang akuntansi biaya, khususnya dalam sistem pencatatan produksi, dapat bermanfaat bagi dunia usaha.

Aristo Api Ladu

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uns.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	materikuliah57.wordpress.com Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	anisullailahputri.wordpress.com Internet Source	1%

10

www.coursehero.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On